BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang di rencanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 saat ini memiliki tujuan yang baik yaitu merencanakan pembelajaran yang aktif, efektif, inovatif dan menyenangkan. Hal tersebut sangat baik dan penting untuk pengembangan anak usia sekolah dasar. Kurikulum 2013 membentuk guru SD sebagai fasilitator pada proses pembelajaran, yang artinya sebagai penjembatan antara siswa dengan materi yang akan dipelajari. Namun, dalam pelaksanaanya masih terdapat pendidik yang merasakan kesulitan dalam berbagai hal. Banyak faktor yang ditemui di lapangan (sekolah dasar). Perubahan beberapa kurikulum di Indonesia harus di imbangi pula dengan proses pembelajaran. Adanya suatu perbaikan pada kurikulum 2013 di harapkan dalam proses ini pendidik mampu menyempurnakan kegiatan belajar mengajar yang baik dan menciptakan inovasi dalam pembelajaran.

Pendidikan di sekolah pada dasarnya tidak hanya memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan saja, melainkan membentuk karakter peserta didik untuk menjadi manusia yang bijaksana dikemudian hari. Menurut Azwar (2017) upaya pemerintah dalam mewujudkan pendidikan karakter melalui Penguatan Pendidikan Karater (PPK) yang terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental, yaitu perubahahan cara berpikir, bersikap, bertindak, menjadi lebih baik. Hal tersebut sangat penting sekali di karena pada kenyataanya pembentukan karakter siswa kurang mendapatkan perhatian yang maksimal dikarenakan pola pikir manusia yang beranggapan ilmu pengetahuan dan sebuah nilai adalah sesuatu yang nyata dan penting. Kosentrasi guru lebih pada bagaimana siswa mendapaykan nilai yang memuaskan secara akademis (Naim, 2012:41). Keadaan itulah yang

menjadikan fokus guru, orang tua dan masyarakat bahwa nilai yang memuaskan adalah segalanya dan di capai.

Pendidikan karakter yang baik dan mudah dilakukan pada saat anak di usia sekolah dasar. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan ada tiga unsur dalam pendidikan karakter yang dapat dikembangkan antara lain: (1) pembentukan pendidikan karakter yang menumbuhkan kesadaran sebagai makhluk tuhan Yang Maha Esa (2) pendidikan karakter yang terkait dengan keilmuan (3) pendidikan karakter yang menumbuhkan rasa cinta dan rasa banga menjadi bangsa Indonesia. Ketiga pijakan inilah menjadi dasar dalam penyusuan kurikulum baru (Rosyid, 2013:2). Karakter merupakan nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat (Wiyani, 2012: 2-3).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada September 2021 di Sekolah Dasar Kabupaten Kudus, peneliti melakukan mengamatan sekitar mengenai kebiasaan, sikap dan hal-hal kecil yang berhubungan dengan karakter siswa. Pada observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas dan beberapa siswa sebagai sample. Dari wawancara tersebut, di dapatkan beberapa temuan, bahwa karakter siswa mengalami beberapa penurunan.. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal, salah satunya pandemi covid 2019 yang dapat di jabarkan sebagai berikut (1) lunturnya karakter pendidikan karakter (2) pudarnya nilai-nilai budaya sekolah yang perlu dikembangkan lagi melibtkan suatu media dan pendekatan secara khusus. (3) siswa kesulitan menguasai materi pendidikan kewarganegaraan. Persoalan karakter atau akhlak di kalangan peserta didik memang tidak sepenuhnya terabaikan, namun dengan fakta tersebut terlihat jelas kemerosotan karakter di sekitar kita. Hal tersebut karena apa yang sudah di ajarkan di sekolah mengenai pendidikan karakter ataupun pendidikan akhlak belum berhasil membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkarakter (Budiman, 2018).

Dari beberapa temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa (1) lunturnya pendidikan karakter dikarenakan dampak pembelajaran daring yang menyebabkan siswa kurangnya pembiasaan kegiatan religious di sekolahan serta kurangnya kedisiplinan yang berhubungan dengan peratuaran dan tata tertib di sekolah. Oleh sebab itu perlu pendekatan untuk membenahi permasalahan tersebut. (2) pudarnya nilai karakter di karenakan siswa sudah terlalu lama tidak mengikuti pembelajaran normal, segala hal yang berhubungan dengan kebiasaan sekolah, siswa mulai adaptasi kembali. (3) siswa kesulitan menguasai materi pendidikan kewarganegaraan, dikarenakan banyaknya materi pada kelas IV dan minimnya kesadaran anak untuk belajar mandiri dirumah. Dengan demikian menjadikan anak kesulitan menguasai materi pelajaran, salah satunya mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Beberapa permasalahan diatas pastinya dipengaruhi beberapa faktor. Salah satu faktor yang paling kuat adalah penggunaan *gadget* pada anak usia sekolah. Dimana mereka mudah sekali untuk terpengaruh dalam perkembangan trend dan sosialisasi yang ada di media sosial (Andiarini, 2018:238)

Senada dengan penemuan permasalahan di atas, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas serta siswa dan didapatkan data bahwa secara umum nilai karakter religious dan disiplin siswa belum nampak, hal tersebut dapat di lihat pada keseharian anak-anak saat melakukan pembiasaan di sekolah (1) sedikit lupa mengenai doa belajar dan sebelum pulang, (2) kurangnya kesadaran siswa pada saat setoran hafalan tahfiz (3) siswa kurang menguasaai pada saat mengaji qiroati (3) siswa kurang tepat waktu saat berangkat sekolah (4) lunturnya pembiasaan budaya sekolah menyapa guru, mengucapkan salam (5) lunturnya tata tertib dalam melakukan kegiatan di sekolah dll. Oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan yang melbatkan pendidikan karakter tersebut, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan dan mengimplikasikan dalam kehidupan nyata, baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat.

Pada penelitian yang sudah pernah dilakukan peneliti sebelumnya yaitu Astuti & Wuryandari (2017) yang berjudul Analisis Nilai Karakter Pada

Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar, yang memiliki permasalahan hampir sama dengan penelitian ini yaitu pada penurunan nilai karkater religius salah satunya. Namun, pada penelitian tersebut hanya menggunakan Buku Guru dan Buku Siswa yang sudah ada untuk penguatan pendidikan karakter. Belum terdapat trobosan lain dalam penguatan pendidikan karakter yang sudah ada.

Penelitian lainya yang sudah dilakukan peneliti lain yaitu Daniastuti & Haryadi (2017) yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Tematik Intergratif Berbasis Nilai Karakter Disiplin dan Percaya Diri. Pada penelitian tersebut hampir sama dengan penelitin ini, akan tetapi produk atau media yang dikembangkan berbeda. Pada penelitian tersebut menghasilkan media bahan ajar tematik intergtatif yang memiliki efektifitas layak dan efektif, namun masih terbilang belum maksimal, karena peserta didik hanya melakukan penerapan dalam pembelajaran saja.

Penelitian selanjutnya Rinwati & Hidyati (2019) yang berjudul Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter di Kelas V Sekolah Dasar menjelaskan bahwa dalam pembelajaran PPKn guru sudah menggunakan bahan ajar yaitu buku teks yang dibuat oleh penerbit. Buku teks tersebut terdiri dari buku guru dan buku siswa dan sudah terdapat nilai karakter. Pada buku guru terdapat rincian mengenai nilai pendidikan karakter yang harus dicapai pada tiap pembelajaran yang akan di laksanakan, namun pada buku pegangan siswa belum dijelaskan acuan mengenai penerapan pendidikan karakter yang harus dicapai, bahkan beberapa ada yang kurang relevan. Pada penelitian tersebut peneliti mengembangan modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter guna memberikan dampak yang labih baik untuk peserta didik di SDN 27 Olo Padang.

Penelitian lainya ialah penelitian yang di teliti oleh Wisada, dkk (2019) yang berjudul Pengembangan Media Video Pembelajaran Berorientasi Pendidikan Karakter. Pada penelitian ini media yang digunakan adalah video pembelajaran. Video pembelajaran tersebut didalamnya terdapat bahan yang di susun dalam satu format sajian dengan unsur visual yang dilengkapi

dengan unsur video. Melalui media pembelajaran video tersebut siswa secara nyata dapat memperhatikan materi pada video tersebut, sehingga tujuan pembelajaran tersampaikan. Materi pembelajaran yang di sampaikan dalam video mengandung nilai-nilai karakter. Sehingga siswa dapat memahami makna dari karkater yang disampaikan.

Penelitian lainya yaitu Saputri, dkk (2021) yang berjudul Pengembangan Buku Kumpulan Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Dalam penelitian tersebut menggunakan buku cerita bergambar untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan media pembelajaran. Disamping itu, penggunakan media cerita bergambar berbasis pendidikan karakter diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan gairah atau motibasi siswa. Sehingga tercipta pembelajajaran yang di harapkan sesuai dengan tujuan yang hendak di capai. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang di angkat oleh peneliti adalah berbasis pendidikan karakter.

Pada penelitian pengembangan ini, peneliti akan membuat suatu media atau produk yang berbentuk modul yang bertujuan sebagai pendekatan kepada siswa untuk memahami intisari pendidikan karakter. Dalam modul tersebut, siswa dapat membaca kebiasaan-kebiasaan baik yang bisa di lakukan, bahkan. Siswa dapat menuliskan kebiasaan baik apa yang sudah ia lakukan dan berhubungan dengan pendidikan karakter. Serta guru dan orang tua dapat memantau apa saja yang sudah di pahami anak dan ditulis anak. Media tersebut ditujukan kepada siswa kelas IV (siswa kelas tinggi) yang berisi hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan karakter relilgius dan disiplin siswa. Media inilah bertujuan untuk bahan edukasi siswa dalam memahami dan menerapkan pendidikan karakter pada kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian pengembangan sebagai tugas akhir perkuliahan pascasarjana di Universitas Muria Kudus dengan judul “Pengembangan Modul Penguatan Pendidikan Karakter Pada Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Kudus.” tahun ajaran 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan penjabaran latar belakakang masalah diatas, berikut adalah identifikasi masalah yang diperoleh penulis sebagai bahan penelitian sebagai berikut:

1. Materi Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terkesan diulang – ulang
2. Siswa mengabaikan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena dianggap mudah dari pada Mata Pelajaran lainya.
3. Selama pandemi siswa kurang memahami situasi sekitar yang berhubungan dengan karakter.
4. Lunturnya pembiasaan budaya sekolah yang berhubungan dengan pendidikan karakter.
5. Pendidikan karakter mulai mulai luntur semenjak siswa pembelajaran daring.
6. Siswa belum pernah mendapatkan bahan edukasi mengenai Pendidikan Karakter.
7. Kurangnya kesadaran siswa untuk mengimplementasikan hal-hal baik yang berbungan dengan nilai karakter.
8. Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal gusjigang dapat di satu padukan supaya tercipta kecintaan mereka dan rasa bangga atas daerah setempat.

1.3 Cakupan Masalah

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Modul Penguatan Pendidikan Karakter Pada Kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Kudus”. Batasan Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Permasalahan pada penelitian ini difokuskan pada pengembangan Modul Pendidikan Karakter Pendidikan Kewarganegaraan berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Kudus.
2. Penelitian dan Pengembangan ini di lakukan pada siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Kudus.

3. Penelitian ini menghasilkan modul penguatan pendidikan karakter untuk siswa Sekolah Dasar
4. Efektifikas media edukasi modul pendidikan karakter.
5. Penelitian di laksanakan pada tahun ajaran 2021/2022

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Analisis Kebutuhan Modul Penguatan Pendidikan Karakter pada tema Indahnya Kegaraman di Negeriku kelas IV Sekolah Dasar ?
2. Bagaimana Desain Pengembangan Modul Penguatan Pendidikan Karakter pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana Kelayakan Modul Penguatan Pendidikan Karakter pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV Sekolah Dasar?
4. Apakah terdapat Efektfitas pada Modul Penguatan Pendidikan pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui analisis Kebutuhan Modul Penguatan pendidikan karakter pada tema Indahnya Keragaman Negeriku kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mengetahui desain Pengembangan Modul Penguatan pendidikan karakter pada tema Indahnya Keragaman Negeriku kelas IV Sekolah Dasar.
3. Mengetahui kelayakan Modul Penguatan pendidikan karakter pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar.
4. Mengetahui keefektifan Modul Penguatan Pendidikan karakter pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, antara lain manfaat yang bersifat Teoritis dan Bersifat Praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengembangan penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Kabupaten Kudus untuk siswa Sekolah Dasar. Menggunakan media modul pendidikan

karakter, secara edukasi, siswa diharapkan mampu memahami makna dari setiap nilai karakter.

2. Manfaat Praktis
   1. Bagi Siswa

      Manfaat bagi siswa adalah menumbuhkan kesadaran dalam menerapkan nilai karakter religius dalam keseharian di rumah, disekolah dan di masyarakat.
   2. Bagi Guru

      Manfaat bagi guru adalah memberikan motivasi kepada pendidik dalam hal menumbuhkan nilai karakter kepada peserta didik.
   3. Bagi Sekolah

      Manfaat bagi sekolah adalah sebagai peningkatan pendidikan karakter guna menciptakan peserta didik yang baik secara akademik dan secara moral. Melalui hal tersebut akan menjadikan sekolah menjadi berkembang dan menghasilkan output peserta didik seperti yang di harapkan.
   4. Bagi Peneliti

      Manfaat bagi peneliti adalah sebagai wawasan mengenai pengembangan modul pendidikan karakter religius berbasis kearifan lokal di kabupaten kudus.

1.7. Spesifikasi Produk

Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di Kabupaten Kudus siswa Sekolah Dasar. Produk yang dikembangkan ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. Modul pendidikan karakter dikembangkan memiliki wujud yang menarik dan komunikatif sesuai dengan perkembangan siswa Sekolah Dasar.
2. Judul dari Modul ini adalah : Modul Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Kabupaten Kudus. Mengacu pada kelas IV Semester II Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku.

3. Dari segi deskripsi bahasa, modul ini menggunakan kalimat yang mudah di pahami, bahasa yang digunakan adalah bahasa yang baik dan tidak bersifat negatif ataupun asing. Adanya kalimat motivasi dan ajakan supaya siswa menarik dan meningkatkan kesadaran.
4. Bentuk dari modul ini beripa media cetak yang dibuat dengan tujuan dapat mengedukasi siswa supaya lebih memahahami makna dari penguatan pendidikan karakter. Ukuran modul yang digunakan yaitu ukuran A5, jenis huruf Arial dan Comic Sans MS, menggunakan ukuran huruf 11, 12 dan 14. Tata letak yang digunakan menarik dan bervariasi sehinga menarik perhatian anak.
5. Pada modul tersebut berisi penggabungan nilai karakter disiplin, religius, mandiri, toleransi dan peduli sosial yang diterapkan sesuai dengan kearifan lokal di Kabupaten Kudus yaitu Gusjigang.
6. Gusjigang merupakan semboyan lokal masyarakat Kabupaten Kudus yang nantinya akan dikembangkan bersama penguatan pendidikan karakter.
7. Modul penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal terdiri dari: (a) PPK (b) Nilai Karakter (c) Materi Subtema 7, (d) penerapan dan pembiasaan dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat, (e) pemantauan pendidikan karakter bersama orang tua dan guru.

1.8. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Sesuai dengan deskripsi penelitian di atas, maka dapat disimpulkan asumsi dan keterbatasan sebagai berikut:

1. Asumsi Pengembangan
   a. Pengembagan modul PPKn dapat meningkatkan nilai karakter berbasis kearifan lokal Kabupaten Kudus pada siswa Sekolah Dasar.
   b. Modul di kembangkan untuk memfasilitasi dan mengedukasi siswa dalam memahami makna nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.
   c. Siswa dapat memahami nilai karakter secara mandiri dengan cara membaca Modul.
2. Keterbatasan Pengembangan

a. Modul ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa SD. Keadaan siswa sekolah dasar selama pandemi mengalami penurunan dalam pendidikan karakter.
b. Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk atau media berupa modul pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Kabupaten Kudus (Gusjigang).
c. Membutukan waktu yang cukup pada pembuatan modul untuk memaksimalkan pembelajaran PPKn di SD.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS